

Analisis Sistem Keputusan Pemberian Kredit Pada Koperasi XYZ

Widayanti¹, Rizky Putri Saripudin², Mita Aprilia³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi

Universitas Nusa Putra

*Widayanti_ak22@nusaputra.ac.id, Rizky.putri_ak22@nusaputra.ac.id,
Mita.apriliala_ak22@nusaputra.ac.id*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang kegiatan usahanya menerima simpanan dan meminjamkan uang kepada anggotanya. Pengertian koperasi simpan pinjam, termasuk contoh koperasi simpan pinjam, diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Lembaga Keuangan Mikro (POJK). Disebutkan, koperasi simpan pinjam juga harus mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, menggantikan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi XYZ merupakan salah satu lembaga koperasi di Kabupaten Sukabumi yang berdiri sejak tahun 2019 di Kec.Cicurug. Pemilihan penelitian pada Koperasi XYZ karena pada Koperasi XYZ memiliki anggota koperasi yang lumayan banyak terbukti dengan adanya peningkatan setiap tahunnya. Koperasi XYZ merupakan lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam memberikan akses keuangan

kepada masyarakat di wilayah sekitar. Sebagai bagian dari misi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Koperasi XYZ telah aktif dalam memberikan kredit kepada para debitur yang membutuhkan modal untuk usaha kecil dan menengah. Namun, dalam mengambil keputusan pemberian kredit, Koperasi XYZ dihadapkan pada tantangan untuk memastikan bahwa debitur memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Dalam konteks ini, analisis laporan keuangan debitur menjadi penting sebagai salah satu alat untuk menilai kesehatan keuangan debitur dan memperkirakan risiko kredit. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menginvestigasi hubungan antara analisis laporan keuangan debitur dan keputusan pemberian kredit di Koperasi XYZ masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menganalisis pengaruh laporan keuangan debitur terhadap keputusan pemberian kredit di Koperasi XYZ. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi di lapangan serta kontribusi penting dalam literatur mengenai

pengambilan keputusan kredit di lembaga keuangan mikro.

Produk-produk dari Koperasi XYZ terdiri dari Simpanan dan Pinjaman. Simpanan adalah dana yang disimpan oleh anggota koperasi di Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Produk simpanan di KSP mirip dengan di bank tetapi mereka menawarkan keuntungan tambahan bagi anggota koperasi. Produk simpanan di Koperasi XYZ sendiri terbagai menjadi beberapa macam antara lain Simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan berjangka, dan simpanan hari raya. Selain simpanan koperasi juga menawarkan produk berupa pinjaman yang merupakan produk yang menari cukup banyak anggota karena persyaratan yang diajukan lebih mudah dibandingkan Bank.

Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki beberapa factor yang harus di pertimbangkan untuk memberikan kredit kepada anggota, faktor-faktor ini juga untuk menentukan yakin atau tidaknya koperasi memberikan kredit kepada peminjam, jika koperasi merasa yakin bahwa kredit yang diberikan kepada calon anggota yang akan diterimanya sesuai jangka waktu dan syarat yang telah disetujui kedua belah pihak. Faktor yang harus diperhatikan oleh koperasi dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit diantaranya adalah Jaminan (*Collateral*) yaitu syarat kredit merujuk pada dokumen dan informasi yang diperlukan untuk mengajukan dan mendapatkan persetujuan kredit dari lembaga keuangan, termasuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Proses ini melibatkan pengumpulan berbagai data dan memenuhi sejumlah persyaratan. Selanjutnya adalah Kemampuan Pembayaran (*Capacity to Pay*) salah satu faktor kunci yang dipertimbangkan dalam pemberian kredit. Ini mengacu pada evaluasi

terhadap kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Character adalah salah satu faktor penting dalam pertimbangan pemberian kredit. Ini mengacu pada reputasi dan integritas individu. Faktor karakter dalam pemberian kredit merangkum evaluasi terhadap reputasi, integritas, dan tanggung jawab finansial individu. Capital yaitu aset pribadi yang dikelola, menentukan jumlah yang dibelanjakan untuk pinjaman dan batasannya. Dan yang terakhir syarat dalam memberikan pinjaman adalah Condition, harus mempertimbangkan keadaan ekonomi sehubungan dengan prospek usaha calon anggota. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa kegiatan usaha yang berkaitan erat dengan lingkungan perekonomian.

Berikut tabel Kolektibilitas Koperasi Simpan Pinjam XYZ periode Januari 2024 sampai dengan Mei 2024

NO	BULAN & TAHUN	JUMLAH PINJAMAN	JUMLAH DEBITUR	NPL
1	Januari 2024	5.880.055.487	750	1.76%
2	Februari 2024	5.769.688.358	760	1.84%
3	Maret 2024	5.025.802.084	670	1.85%
4	April 2024	5.270.823.794	700	1.92%
5	Mei 2024	5.410.973.913	720	1.95%

Sumber : KSP XYZ

Beberapa masalah ditemukan di Koperasi XYZ, pertama yaitu berdasarkan jumlah NPL (Non Performing Loan), jumlah pinjaman tertinggi pada Koperasi XYZ terjadi di bulan Mei 2022 dan jumlah pinjaman terendah terjadi pada bulan Maret 2024. Kedua, Tidak terdapat pemantauan (monitoring) terhadap usaha debitur setelah kredit yang dicairkan, maka pihak koperasi harus melakukan

pemantauan terhadap usaha debitur secara berkala minimal per 3 bulan. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana sistem keputusan pemberian kredit dan langkah-langkah apa saja yang diambil Kredit adalah pemberian pinjaman atau pembiayaan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam dengan proses pelunasan yang berlangsung secara bertahap dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama oleh kedua pihak. Sifat pembayaran dalam kredit adalah non-tunai dan berangsur-angsur.

Menurut Kasmir(2012:86), kredit berasal dari kata lain *credere*, yang memiliki arti kepercayaan. Karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Hal itu terjadi jika pemberi pinjaman percaya bahwa debitur akan membayar kembali pinjaman dan bunga kesepakatan kedua belah pihak. Dalam kehidupan sehari-hari, kredit memiliki peran yang sangat penting. Banyak individu dan perusahaan yang mengandalkan kredit untuk membiayai kegiatan mereka. Individu bisa menggunakan kredit untuk membeli rumah, mobil, atau barang lainnya yang mungkin sulit dibeli secara tunai. Di sisi lain, perusahaan sering menggunakan kredit untuk membiayai investasi, memperluas bisnis, atau mengelola arus kas mereka.

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam transaksi kredit:

- ❖ Pemberi Kredit (Kreditur): Pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak lain. Ini bisa berupa bank, lembaga keuangan, koperasi, atau bahkan individu.
- ❖ Penerima Kredit (Peminjam): Pihak yang menerima pinjaman dari kreditur dan berkewajiban untuk

Koperasi XYZ dalam penanganan kredit bermasalah (macet).

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

mengembalikan jumlah yang dipinjamkan sesuai dengan persyaratan yang disepakati.

- ❖ Bunga atau Biaya Kredit: Tambahan biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada kreditur sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut. Bunga dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, seperti tingkat bunga tetap atau variabel.
- ❖ Jangka Waktu Kredit: Periode waktu di mana peminjam diizinkan untuk menggunakan dana yang dipinjamkan sebelum harus mengembalikannya.
- ❖ Jaminan: Beberapa kredit memerlukan jaminan, yang merupakan aset atau properti yang diberikan oleh peminjam kepada kreditur sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. Jika peminjam gagal memenuhi kewajibannya, kreditur memiliki hak untuk menjual jaminan tersebut untuk mendapatkan kembali sebagian atau seluruh jumlah pinjaman.

Selain itu, kredit juga memainkan peran penting dalam ekonomi makro. Akses mudah terhadap kredit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan modal bagi individu dan perusahaan untuk melakukan investasi yang produktif. Namun, penggunaan kredit yang tidak terkendali juga dapat menyebabkan masalah seperti hutang

yang berlebihan, krisis keuangan, dan ketidakstabilan ekonomi.

Kredit juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Bagi banyak orang, kredit adalah sarana untuk mencapai impian mereka, seperti membeli rumah atau pendidikan yang lebih baik. Namun, masalah seperti utang yang berlebihan dan kebangkrutan juga dapat menimbulkan tekanan finansial dan psikologis yang serius. Kredit bukan hanya merupakan alat keuangan, tetapi juga mencerminkan dinamika kompleks dari interaksi ekonomi, sosial, dan politik. Kemampuan untuk memahami dan mengelola kredit dengan bijaksana sangat penting bagi individu maupun lembaga keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka dengan baik.

Kredit dapat dibedakan berdasarkan jenis kegunaannya, yaitu bagaimana dana yang dipinjamkan akan digunakan oleh peminjam. Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari Segi Kegunaan

1. Kredit Konsumen: Kredit konsumen digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu atau keluarga dalam konsumsi barang dan jasa. Ini termasuk:

- ❖ Kredit Kartu: Digunakan untuk pembelian barang konsumen, pembayaran tagihan, atau pengeluaran sehari-hari.
- ❖ Pinjaman Pendidikan: Untuk biaya pendidikan seperti kuliah, biaya buku, atau biaya hidup selama masa studi.
- ❖ Kredit Otomotif: Untuk pembelian kendaraan bermotor seperti mobil atau motor.

- ❖ Kredit Kesehatan: Untuk biaya perawatan kesehatan, termasuk pembayaran asuransi kesehatan atau biaya medis yang tidak tercover.

2. Kredit Bisnis: Kredit bisnis digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional atau investasi bisnis mereka. Ini termasuk:

- ❖ Kredit Modal Kerja: Digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari perusahaan, seperti pembelian inventaris, membayar gaji karyawan, atau biaya operasional lainnya.
- ❖ Pinjaman Investasi: Untuk proyek-proyek investasi jangka panjang seperti ekspansi bisnis, pembelian aset tetap, atau penelitian dan pengembangan.

3. Kredit Properti: Kredit properti digunakan untuk membeli atau membiayai properti, baik untuk tujuan pribadi maupun komersial. Ini termasuk:

- ❖ Hypotek: Untuk membiayai pembelian atau pembangunan properti, dengan properti tersebut dijadikan jaminan.
- ❖ Kredit Rumah: Untuk pembelian atau pembangunan rumah tinggal.

4. Kredit Mikro: Kredit mikro digunakan oleh individu atau pelaku usaha kecil untuk membiayai kegiatan operasional atau investasi kecil. Ini termasuk:

- ❖ Kredit Usaha Kecil: Untuk membantu pelaku usaha kecil membiayai kegiatan operasional mereka atau untuk mendukung ekspansi bisnis.

b. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

1). Kredit Produktif

Kredit produktif adalah bentuk pinjaman yang diberikan kepada individu, kelompok, atau perusahaan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang produktif dan menghasilkan pendapatan. Kredit ini biasanya digunakan untuk membiayai usaha-usaha yang dapat meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

2). Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah bentuk pinjaman yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan konsumsi pribadi atau keluarga, seperti pembelian barang-barang konsumen, liburan, pendidikan non-investasi, atau keperluan hiburan. Berbeda dengan kredit produktif yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan, kredit konsumtif digunakan untuk keperluan konsumsi yang tidak menghasilkan pendapatan langsung.

3). Kredit Perdagangan

Kredit Perdagangan juga dikenal sebagai fasilitas perdagangan, adalah bentuk kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk memfasilitasi transaksi perdagangan internasional. Kredit ini bertujuan untuk membiayai pembelian atau penjualan barang antara penjual dan pembeli di berbagai negara. Kredit perdagangan memainkan peran penting dalam memperlancar aliran barang dan layanan lintas batas serta mendukung pertumbuhan perdagangan internasional.

c. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

1. Kredit Jangka Pendek : Kredit jangka pendek adalah kredit yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, seringkali dalam beberapa bulan hingga satu tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk membiayai kebutuhan sementara, likuiditas, atau modal kerja harian.

2. Kredit Jangka Menengah : Kredit jangka menengah adalah kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian antara satu hingga lima tahun. Kredit ini umumnya digunakan untuk membiayai investasi yang memerlukan waktu untuk memberikan pengembalian, seperti pembelian peralatan, ekspansi bisnis, atau pembangunan infrastruktur.

3. Kredit Jangka Panjang: Kredit jangka panjang adalah kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian lebih dari lima tahun, seringkali hingga puluhan tahun. Kredit ini umumnya digunakan untuk membiayai investasi besar dan proyek-proyek jangka panjang, seperti pembelian properti, atau pengadaan aset tetap.

d. Dilihat dari Segi Jaminan

1. Kredit Tidak Berjaminan: Kredit tanpa jaminan adalah kredit yang diberikan tanpa memerlukan jaminan dari peminjam. Ini berarti bahwa peminjam tidak perlu menyerahkan aset atau properti tertentu kepada pemberi kredit sebagai jaminan pembayaran. Kredit tanpa jaminan seringkali didasarkan pada penilaian kredit peminjam, penghasilan, dan kemampuan pembayaran. Contoh kredit tanpa jaminan termasuk kartu kredit, pinjaman pribadi, dan kredit konsumtif mikro.

Keuntungan Kredit Tidak Berjaminan :

- ❖ Tidak memerlukan jaminan dalam bentuk aset atau properti.
- ❖ Proses aplikasi yang lebih cepat dan lebih sederhana.

Kerugian Kredit Tidak Berjaminan:

- ❖ Tingkat bunga mungkin lebih tinggi karena pemberi kredit menghadapi risiko yang lebih besar.
- ❖ Batasan jumlah pinjaman yang lebih rendah karena ketidakberadaan jaminan.

2. Kredit Berjaminan: Kredit berjaminan adalah kredit yang memerlukan jaminan atau aset tertentu sebagai jaminan pembayaran. Dalam hal peminjam gagal memenuhi kewajibannya, pemberi kredit memiliki hak untuk mengambil dan menjual aset tersebut untuk mendapatkan kembali dana yang dipinjamkan. Jaminan dapat berupa properti, kendaraan, rekening bank, atau aset lain yang memiliki nilai. Contoh kredit berjaminan termasuk kredit mobil, dan pinjaman bisnis yang dijamin.

Keuntungan Kredit Berjaminan:

- ❖ Tingkat bunga yang lebih rendah karena adanya jaminan.
- ❖ Jumlah pinjaman yang lebih besar karena jaminan memberikan perlindungan bagi pemberi kredit.

Kerugian:

- ❖ Proses aplikasi yang lebih rumit dan memerlukan penilaian aset.
- ❖ Risiko kehilangan aset jika peminjam gagal memenuhi kewajibannya.

Koperasi

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi berdasarkan atas asa kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Tujuan koperasi simpan pinjam adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dengan meminjamkan modal simpan pinjam kepada anggota koperasi (Claudya & Pardi, 2022). Secara sederhana, koperasi simpan pinjam adalah sebuah lembaga keuangan yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya sendiri. Konsep ini sangat berbeda dengan bank konvensional yang biasanya dimiliki oleh pemegang saham. Dalam koperasi simpan pinjam, setiap anggota memiliki suara yang sama dalam pengambilan keputusan, tidak peduli berapa banyak simpanan atau pinjaman yang mereka miliki.

Dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, menawarkan berbagai layanan dan program yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Koperasi ini tidak hanya menyediakan layanan keuangan, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan pemahaman anggotanya tentang manajemen keuangan, investasi yang cerdas, dan pengembangan usaha. Ini dilakukan melalui program edukasi dan pelatihan yang diselenggarakan secara berkala.

Keberhasilan koperasi simpan pinjam bergantung pada partisipasi aktif dari anggotanya. Semakin banyak anggota yang terlibat dalam kegiatan koperasi, semakin besar manfaat yang dapat diperoleh oleh semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, koperasi simpan pinjam sering mendorong

partisipasi aktif dari anggotanya dalam rapat, pemilihan pengurus, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi.

Selain itu, regulasi yang tepat dan pengawasan yang efektif juga diperlukan untuk memastikan bahwa koperasi simpan

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis ini digunakan karena tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengambilan keputusan peminjaman untuk mengoptimalkan pengalokasian kredit kepada anggota dan memutuskan bagaimana menyikapi apabila terjadi kredit macet atau permasalahan. Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan mendokumentasikan dan mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam pinjaman tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Koperasi XYZ yang beralamat di Kec.Cicurug, Sukabumi. Durasi penelitian ini diperkirakan selama satu bulan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung

pinjam beroperasi dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anggotanya. Regulasi ini harus mengakui peran unik koperasi dalam ekonomi dan memberikan perlindungan yang cukup kepada anggotanya.

dari narasumber kemudian diberikan kepada pengumpul data (Sugiono, 2018:456). Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan KSP MYZ.

Sumber Data

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008:129). Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data kolektibilitas pinjaman dari KSP XYZ..

Menurut para ahli yaitu Husein Umar “Pengertian analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.”